



## Pengaruh Strategi Pemerintah Daerah Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Penajam Paser Utara Sebagai Wilayah Penyangga Ibu Kota Nusantara (IKN): Analisis Swot-Tows

Makmur Marbun<sup>1\*</sup>, Hestrin Saptati<sup>2</sup>, Selva Saedini<sup>3</sup>, dan Dedeh Maryani<sup>4</sup>

Program Pascasarjana Doktor Administrasi Publik Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta, Indonesia

\*Corresponding Author: [malenius.marbun24@student.moestopo.ac.id](mailto:malenius.marbun24@student.moestopo.ac.id)

Submit: 1 Mei 2025, Diterima: 1 Juni 2025, Terbit: 30 Juni 2025

### Abstrak

**Tujuan penelitian.** Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh strategi pemerintah daerah terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) sebagai wilayah penyangga Ibu Kota Nusantara (IKN), serta memberikan gambaran komprehensif melalui analisis strategis.

**Bahan dan Metode.** Penelitian menggunakan pendekatan *mixed method* dengan melibatkan 60 responden pelaku UMKM yang dipilih secara *purposive sampling* dari populasi 152 UMKM terdaftar di kawasan Alun-Alun Kabupaten PPU. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert (1–5) dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta analisis SWOT-TOWS melalui sistem EFAS-IFAS.

**Hasil.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (96–98%) memberikan penilaian positif terhadap strategi pemerintah daerah. Analisis SWOT menempatkan posisi strategis UMKM pada Kuadran I (*Growth Strategy*) dengan skor IFAS sebesar 3,07 dan skor EFAS sebesar 2,83, yang mengindikasikan strategi SO (*Strength-Opportunity*) sebagai prioritas.

**Kesimpulan.** Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa penguatan strategi berbasis potensi dan peluang, seperti optimalisasi program Pentas Seni dan Gebyar UMKM, percepatan digitalisasi, serta pengembangan ekosistem usaha terintegrasi IKN, berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Strategi Pemerintah Daerah, Kinerja UMKM, SWOT-TOWS, Pemberdayaan Ekonomi Lokal, IKN

### Abstract

**Study purpose.** This study aims to analyse the impact of local government strategies on the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Penajam Paser Utara (PPU) Regency as a buffer zone for the Capital City of Nusantara (IKN), and to provide a comprehensive overview through strategic analysis.

**Materials and Methods.** The study employed a mixed-method approach involving 60 MSME respondents selected through purposive sampling from a population of 152 registered MSMEs in the Alun-Alun area of PPU District. Data were collected using a Likert-scale questionnaire (1–5) and analysed using descriptive statistics and SWOT-TOWS analysis via the EFAS-IFAS system.

**Results.** The study results indicate that the majority of respondents (96–98%) gave positive evaluations of the local government's strategies. The SWOT analysis placed

*SMEs in Quadrant I (Growth Strategy) with an IFAS score of 3.07 and an EFAS score of 2.83, indicating that the SO (Strength-Opportunity) strategy is a priority.*

**Conclusion.** *The conclusion of this study affirms that strengthening strategies based on potential and opportunities, such as optimising the Pentas Seni and Gebyar UMKM programmes, accelerating digitalisation, and developing an integrated IKN business ecosystem, plays an important role in improving the performance of MSMEs in a sustainable manner.*

**Keywords:** *Local Government Strategy, MSME Performance, SWOT-TOWS, Local Economic Empowerment, IKN (Nusantara Capital City)*

DOI: <https://doi.org/10.52188/jeas.v6i2.1426>

©2025 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



## Pendahuluan

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 18 mengamanatkan pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan masing-masing berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan. Dalam konteks pembangunan ekonomi daerah, prinsip otonomi ini memberikan ruang bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal sesuai dengan karakteristik dan keunggulan masing-masing wilayah. Implementasi otonomi daerah dalam pembangunan ekonomi menjadi semakin strategis ketika dikaitkan dengan upaya penciptaan kemandirian ekonomi regional yang berkelanjutan, khususnya melalui pemberdayaan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah memberikan keleluasaan kepada daerah untuk mewujudkan kemandirian daerah melalui optimalisasi sumber daya dan potensi ekonomi lokal. Hal tersebut menunjukkan pengembangan ekonomi daerah tidak lepas dari peran dan tanggung jawab pemerintah daerah. Dalam kerangka ini, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki posisi strategis sebagai tulang punggung perekonomian daerah. Hal ini sejalan dengan urusan pemerintah konkuren sebagaimana disebutkan pada Pasal 9 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, di mana koperasi dan UKM masuk ke dalam kategori wajib non pelayanan dasar, yang menunjukkan pentingnya sektor ini dalam pembangunan daerah.

Pada tingkat nasional, komitmen pemerintah terhadap pengembangan UMKM tercermin dalam Visi Misi Asta Cita presiden terpilih yang mendukung upaya pemberdayaan ekonomi kerakyatan melalui kemandirian bangsa di bidang ekonomi kreatif dan ekonomi hijau. Visi ini menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya dipandang sebagai sektor pelengkap, tetapi sebagai pilar utama dalam mencapai kemandirian ekonomi nasional. Data Kementerian Koperasi dan UKM (2023) menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai lebih dari 60% dan menyerap tenaga kerja lebih dari 97%, memperlihatkan bahwa UMKM memiliki dampak langsung terhadap penyerapan tenaga kerja dan distribusi pendapatan masyarakat.

Menurut Fidela et al., (2020). UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Dalam perspektif pembangunan ekonomi daerah, UMKM memiliki keunggulan dalam fleksibilitas, kemampuan adaptasi, dan kedekatan dengan masyarakat lokal. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. (UMKM) merupakan sektor usaha yang memiliki peran strategi dalam memberikan kontribusi perekonomian secara regional hingga nasional. Namun, menurut Pratama, dkk (2021), meskipun perkembangan UMKM menunjukkan peranannya dalam perekonomian tetapi UMKM masih menghadapi berbagai hambatan dan kendala baik oleh pemerintah daerah maupun pelaku usaha UMKM itu sendiri seperti sarana dan tidak lengkap,

terbatasnya kemampuan promosi dan pengembangan jaringan pasar serta daya beli masyarakat masih rendah.

Dalam konteks pemberdayaan UMKM, pemerintah daerah memiliki peran strategis sebagai regulator, fasilitator, dan koordinator untuk menciptakan ekosistem bisnis lokal yang kondusif. Strategi dalam konteks pemerintahan daerah didefinisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi serta mengimplementasikan misi (Azizah, 2020). Selain itu, Pemerintah memiliki peran sebagai stabilisator (perbantuan modal UMKM), innovator (inovasi), modernisator dan juga pelopor (Melamba, et.al 2022). Menurut Salusu dalam Azizah (2020) terdapat empat tipe strategi Pemerintah Daerah dalam pemberdayaan UMKM yaitu: (1) strategi organisasi yang berkaitan dengan perumusan misi, tujuan dan inisiatif strategi baru, (2) strategi program yang fokus pada implikasi strategik dari program tertentu, (3) strategi pendukung sumber daya yang memusatkan perhatian pada maksimalisasi pemanfaatan sumber daya, dan (4) strategi kelembagaan yang fokus pada pengembangan kemampuan organisasi.

Strategi pemerintah daerah dalam pemberdayaan UMKM memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Maksam et al. (2020) menekankan pentingnya pendekatan social enterprise dalam pemberdayaan UMKM yang melibatkan berbagai stakeholder untuk menciptakan ekosistem bisnis yang berkelanjutan. Sementara itu, Achmad (2023) menunjukkan bahwa inovasi digital menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing UMKM di era modern, terutama melalui platform e-commerce yang dapat memperluas jangkauan pasar. Winarsih et al. (2021) juga menegaskan bahwa transformasi digital dalam strategi pemberdayaan UMKM memerlukan dukungan infrastruktur dan adaptasi yang berkelanjutan, terutama dalam menghadapi tantangan seperti pandemi yang mendorong akselerasi digitalisasi.

Keberhasilan UMKM dapat diukur dari bagaimana kinerja suatu UMKM (Akmal, 2021). Dalam konteks kinerja UMKM sebagai hasil dari strategi pemberdayaan pemerintah, kinerja dapat diukur melalui berbagai indikator seperti peningkatan inovasi, efisiensi usaha, produktivitas, serta kepuasan pelanggan (Anggadwita dan Mustafid, 2014). Penelitian Anggadwita dan Mustafid (2014) menegaskan bahwa kinerja UMKM dipengaruhi oleh dukungan eksternal seperti akses teknologi dan pelatihan, serta kemampuan internal untuk berinovasi dan beradaptasi.

Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) menghadapi fenomena kompleks dalam pengembangan UMKM di era pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Ibu Kota Negara, Kabupaten PPU menjadi gerbang IKN dengan posisi strategis yang memberikan peluang sekaligus tantangan bagi pengembangan UMKM. Menyadari potensi dan tantangan tersebut, Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara telah mengembangkan inovasi strategis melalui program "Pentas Seni" dan "Gebyar UMKM" sebagai respons terhadap kebutuhan pemberdayaan ekonomi lokal. Inisiatif ini tidak hanya fokus pada aspek ekonomi semata, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan kreativitas masyarakat. Kebijakan konkret diwujudkan melalui penerbitan Surat Edaran (SE) Bupati PPU No. 8 Tahun 2023 tentang himbauan pengisian kegiatan di Alun-Alun Ibu Kota Kabupaten dan Peraturan Bupati Penajam Paser Utara Nomor 1 Tahun 2025 tentang Bela dan Beli Produk Serambi Nusantara.

Data dari Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian, dan Perdagangan mencatat pada tahun 2023 terdapat 88 UMKM dan hingga tahun 2025 terdapat 152 UMKM yang terdaftar dan beroperasi di area Alun-alun Kabupaten PPU meliputi berbagai jenis usaha. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan UMKM yang aktif di alun-alun Penajam Paser Utara. Data omzet UMKM Alun-alun menunjukkan fluktuasi yang signifikan pada periode Januari–Juli 2025, dengan total omzet sebesar Rp 2.663.098.500, kecuali pada bulan Maret yang menurun karena bertepatan dengan bulan Ramadhan.

Selain itu, data dinas terkait menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan tersebut berdampak positif terhadap peningkatan omzet pelaku usaha. Selain itu, Dinas KUMKM Perindag Kabupaten PPU juga meluncurkan inovasi dalam meningkatkan pendapatan para pelaku UMKM melalui digitalisasi transaksi menggunakan QRIS yang bekerjasama dengan Bank Kaltimarta serta program digital "NgeLive Yuk", sebuah program siaran langsung melalui media sosial yang menampilkan pelaku UMKM lokal dalam promosi produk secara daring dan interaktif. Namun, efektivitas keseluruhan strategi ini dalam meningkatkan kinerja UMKM belum dievaluasi secara sistematis dan komprehensif.

Sejumlah kebijakan dan program telah diinisiasi oleh Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara untuk mendorong pertumbuhan UMKM, antara lain penyelenggaraan Pentas Seni, Gebyar UMKM, penerapan sistem pembayaran digital QRIS, serta program siaran langsung *NgeLive Yuk*. Inisiatif-inisiatif ini menunjukkan komitmen pemerintah daerah dalam mengembangkan UMKM di wilayah yang memiliki posisi strategis sebagai daerah penyangga Ibu Kota Nusantara (IKN). Meskipun capaian tersebut menggambarkan adanya potensi ekonomi yang besar, belum terdapat evaluasi empiris yang sistematis dan komprehensif mengenai sejauh mana strategi-strategi tersebut berdampak pada kinerja UMKM di wilayah ini.

Kajian terkait strategi pemberdayaan UMKM memang telah banyak dilakukan di berbagai daerah dengan beragam pendekatan dan temuan. Namun, hasil-hasil penelitian tersebut tidak dapat diadaptasi secara langsung ke konteks Penajam Paser Utara mengingat perbedaan karakteristik geografis, sosial, dan ekonomi, serta adanya dinamika transformasi wilayah akibat pembangunan IKN. Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus difokuskan pada analisis pengaruh strategi pemerintah daerah terhadap kinerja UMKM di Pentas Seni Alun-alun Kabupaten Penajam Paser Utara, dengan tujuan menghasilkan temuan yang relevan secara lokal dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori serta praktik pemberdayaan UMKM di daerah penyangga IKN.

Berdasarkan kondisi dan fenomena tersebut, penelitian ini memiliki rumusan masalah: (1) Apakah terdapat pengaruh strategi pemerintah daerah Kabupaten Penajam Paser Utara terhadap kinerja UMKM sebagai wilayah penyangga Ibu Kota Nusantara? (2) Bagaimana gambaran komprehensif kinerja UMKM dan strategi optimal yang dapat dirumuskan melalui analisis SWOT-TOWS? Tujuan penelitian ini adalah: (1) Menganalisis pengaruh strategi pemerintah daerah terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Penajam Paser Utara dalam konteks pembangunan IKN, dan (2) Memperoleh gambaran komprehensif tentang kinerja UMKM dan merumuskan strategi optimal melalui analisis SWOT-TOWS untuk mendukung pengembangan UMKM berkelanjutan sebagai penggerak ekonomi lokal di era IKN.

## Metode Penelitian

### Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method (kuantitatif dan kualitatif). Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pemerintah daerah terhadap kinerja UMKM di Kabupaten PPU menggunakan analisis statistik deskriptif, sedangkan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggambarkan strategi pemerintah daerah dan merumuskan rekomendasi strategis melalui analisis SWOT-TOWS.

### Variabel Penelitian

Berdasarkan sintesa dari penelitian terdahulu, variabel penelitian ini terdiri dari:

Tabel 1. Variabel Penelitian

No.	Nama Peneliti	Tahun	Variabel	Indikator Utama
1	Farida Nur Azizah	2020	Strategi Pemerintah Daerah	Strategi organisasi, strategi program, SDM pendukung, kelembagaan

			Good Corporate Governance (GCG) Pengembangan UMKM	Transparansi, akuntabilitas, fairness, keberlanjutan Pelatihan, bantuan usaha, klinik UMKM, pendampingan
2	Nisa Arifah Mulyana	2024	Jumlah UMKM Tenaga Kerja Industri Kreatif Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)	Total unit UMKM industri kreatif Jumlah tenaga kerja sektor UMKM  Nilai PDRB tahunan
3	Tita Nursyamsiah dkk	2020	Program Pengembangan UMKM Peningkatan Kapasitas UMKM	4P (product, price, place, promotion)  Akses pasar, literasi pemasaran, keberlanjutan usaha
4	Hara Indriana dkk	2024	Peningkatan Kapasitas UMKM Keberhasilan UMKM	Regulasi, fasilitasi pasar, legalitas usaha, pembiayaan Kenaikan omzet, legalitas, digitalisasi, daya saing
5	Sumiyana & Pradana	2023	Kebutuhan UMKM  Kinerja UMKM	Akses modal, Teknologi Informasi (TI), kualitas layanan, inovasi, keunggulan kompetitif Peningkatan penjualan, kepuasan pelanggan
6	Basrin Melamba dkk	2022	Peran Pemerintah Daerah Pengembangan UMKM	Stabilisator, inovator, modernisator, pelopor Perluasan pasar, penguatan kelembagaan, promosi produk
7	Grisna Anggadwita & Qanita Y. Mustafid	2014	Kinerja UMKM Faktor Usaha Kecil Menengah	Entrepreneur, sumber daya manusia, Inovasi, Keberlanjutan akses teknologi, pelatihan, berinovasi, eradaptasi

Tabel 2. Sintesa Variabel

No	Variabel	Jenis	Indikator
1	Strategi Pemeintah Daerah	Independen	Strategi organisasi, strategi program, strategi pendukung sumber daya, strategi kelembagaan
2	Kinerja UMKM	Dependen	Inovatif, peningkatan omzet, kepuasan pelanggan

Tabel 3. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sub-indikator/Item
Strategi Pemerintah Daerah (X)	1. Strategi organisasi	Inisiatif strategis baru untuk UMKM & Kejelasan misi pemerintah terhadap UMKM
	2. Strategi program	Relevansi program pelatihan dan pendampingan & Dukungan promosi/pemasaran
	3. Strategi sumber daya	Tenaga pendamping UMKM & Infrastruktur dan teknologi pendukung UMKM
	4. Strategi kelembagaan	Koordinasi antar instansi yang mempermudah UMKM
Kinerja UMKM (Y)	1. Inovatif	Kemampuan menciptakan produk/layanan baru & Adaptasi terhadap tren dan teknologi
	2. Peningkatan omzet	Pertumbuhan pendapatan usaha

3. Kepuasan pelanggan	Tingkat kepuasan pelanggan terhadap produk/layanan serta pembelian ulang
-----------------------	--

### Framework Analisis SWOT-TOWS

Analisis SWOT-TOWS dalam penelitian ini mengacu pada kerangka kerja Rangkuti (2015) yang terdiri dari beberapa tahap dan untuk penentuan faktor SWOT dilakukan melalui, Analisis hasil survey (data primer dari 60 responden), Analisis data sekunder (data omzet, regulasi, kondisi IKN) dan Studi literatur terkait pengembangan UMKM.

#### Tahap 1: Identifikasi Faktor SWOT

1. **Internal Factors:** Kekuatan (*Strengths*) dan Kelemahan (*Weaknesses*) berdasarkan hasil analisis kuantitatif
2. **External Factors:** Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*) dari analisis kondisi eksternal IKN

#### Tahap 2: Sistem Pembobotan EFAS-IFAS

Sistem pembobotan menggunakan skala sesuai dengan pendekatan Rangkuti (2015):

##### Kriteria Pembobotan (Weight):

1. Menggunakan Metodologi Pembobotan Data Driven
2. Pemberian nilai bobot antara 0,0 (tidak penting) hingga 1,0 (sangat penting)
3. Total bobot harus sama dengan 1,0

##### Sistem Rating:

*Internal Factors:*

- 4 = Kekuatan Utama (tingkat persetujuan >90%)
- 3 = Kekuatan Kecil (tingkat persetujuan 70-90%)
- 2 = Kelemahan Kecil (tingkat persetujuan 40-70%)
- 1 = Kelemahan Utama (tingkat persetujuan <40%)

*External Factors:*

- 4 = Peluang Utama atau Ancaman kecil
- 3 = Peluang Kecil atau Ancaman sedang
- 2 = Ancaman sedang atau Peluang kecil
- 1 = Ancaman Utama

#### Tahap 3: Perhitungan Skor

Skor akhir setiap faktor diperoleh dari perkalian antara bobot dan rating. Jumlah total skor tertimbang dari faktor internal menghasilkan Skor IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan dari faktor eksternal menghasilkan Skor EFAS (External Factor Analysis Summary), sebagai berikut:

1. **IFAS Score** =  $\Sigma(\text{Bobot} \times \text{Rating})$  faktor internal
2. **EFAS Score** =  $\Sigma(\text{Bobot} \times \text{Rating})$  faktor eksternal

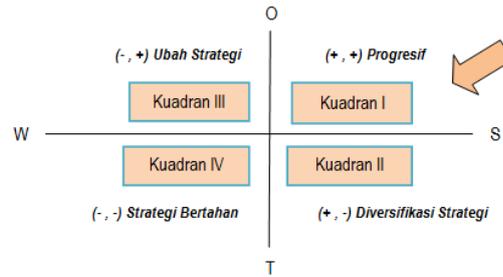
#### Tahap 4: Pemetaan Posisi Strategis

Nilai IFAS dan EFAS digunakan untuk menentukan posisi strategis, Berdasarkan Rangkuti (2015), pemetaan posisi strategis menggunakan matriks kuadran:

##### Kuadran Strategis:

1. **Kuadran I:** Strategi SO (mendukung strategi agresif)
2. **Kuadran II:** Strategi ST (mendukung strategi diversifikasi)
3. **Kuadran III:** Strategi WT (mendukung strategi defensif)
4. **Kuadran IV:** Strategi WO (mendukung strategi turn-around)

Berikut merupakan gambar diagram kuadran SWOT.



Gambar 1. Diagram Kuadran SWOT

### Tahap 5: Matriks TOWS dan Prioritisasi Strategi

Berdasarkan posisi kuadran, dikembangkan prioritas strategi sebagai berikut:

1. **SO Strategy:** Memanfaatkan kekuatan untuk menangkap peluang
2. **WO Strategy:** Mengatasi kelemahan untuk menangkap peluang
3. **ST Strategy:** Menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman
4. **WT Strategy:** Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Dengan pendekatan ini, analisis SWOT tidak hanya digunakan secara deskriptif, tetapi diperkuat secara kuantitatif untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang berbasis bukti (*evidence-based policy*).

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Pelaku UMKM aktif; di kawasan Pentas Seni adalah sebanyak = 152 pedagang UMKM

#### Sampel

Pengambilan sampel UMKM menggunakan rumus Slovin sehingga sampel penelitian ini adalah sebanyak 60 responden (Indriana, 2024). Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini mempergunakan metode Purposive Sampling, metode kualitatif maupun kuantitatif umum digunakan, terutama ketika berhadapan dengan data sekunder (Sugiyono, 2018 dalam Mulyana, 2024).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Gambar 2. Rumus Slovin

n = sampel minimum

N = sampel populasi

e = persentase batas toleransi (margin of error)

$$n = N \div 1 + (N \times e^2)$$

$$n = 152 \div 1 + (152 \times 10\%^2)$$

$$n = 152 \div 1 + (152 \times 0,01)$$

$$n = 152 \div 2,52$$

$$n = 60,31 \rightarrow 60 \text{ responden}$$

**Teknik Sampling:** Purposive sampling dengan kriteria UMKM aktif di kawasan Pentas Seni minimal 6 bulan dan terdaftar resmi di Dinas KUMKM Perindag PPU.

#### Instrumen Penelitian

Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert 1-5:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

- 4 = Setuju  
5 = Sangat Setuju

### **Teknik Analisis Data**

1. **Analisis Statistik Deskriptif:** Menggunakan SPSS untuk analisis distribusi frekuensi jawaban responden.
2. **Analisis SWOT-TOWS:** Menggunakan sistem EFAS-IFAS dengan perhitungan skor tertimbang.
3. **Pemetaan Posisi Strategis:** Berdasarkan koordinat IFAS-EFAS dalam matriks kuadran strategis.
4. **Prioritisasi Strategi:** Menggunakan TOWS Matrix untuk menghasilkan alternatif strategi SO, WO, ST, dan WT.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Penelitian melibatkan 60 responden pelaku UMKM dengan karakteristik sebagai berikut: distribusi gender didominasi perempuan sebanyak 48 responden (80%) dan laki-laki 12 responden (20%). Berdasarkan lama usaha, mayoritas responden yaitu 39 orang (65%) telah menjalankan usahanya lebih dari 3 tahun, 16 orang (26.7%) menjalankan usaha 1-2 tahun, dan 5 orang (8.3%) kurang dari 1 tahun. Jenis usaha didominasi kuliner (makanan dan minuman), dengan beberapa layanan hiburan anak-anak. Lokasi usaha terpusat di Alun-Alun PPU dengan ekspansi ke Pantai Tanjung Jumalai, Pantai Sipakario, dan Nipah-Nipah.

Mayoritas responden memberikan penilaian sangat positif terhadap strategi pemerintah daerah. Pada dimensi strategi organisasi, sebesar 98.4% responden (51.7% setuju, 46.7% sangat setuju) menilai bahwa pemerintah daerah memiliki misi yang jelas dalam mendukung pertumbuhan UMKM, dengan hanya 1.6% yang bersikap netral. Pada aspek pengembangan inisiatif strategis baru, seluruh responden (100%) memberikan penilaian positif dengan 53.3% setuju dan 46.7% sangat setuju terhadap kehadiran UMKM di alun-alun sebagai inovasi strategis pemerintah.

Tingkat persetujuan terhadap strategi program mencapai 95% untuk program pendampingan (56.7% setuju, 38.3% sangat setuju, 5% netral) dan 96.7% untuk dukungan promosi (50% setuju, 46.7% sangat setuju, 3.3% netral). Hal ini mengindikasikan bahwa program Pentas Seni, Gebyar UMKM, dan NgeLive Yuk telah sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha.

Responden menilai positif penyediaan tenaga pendamping kompeten dengan tingkat persetujuan 93.3% (55% setuju, 38.3% sangat setuju, 6.7% netral). Dukungan infrastruktur dan digitalisasi juga mendapat apresiasi tinggi sebesar 95% (50% setuju, 45% sangat setuju, 5% netral), mencerminkan keberhasilan program QRIS dan digitalisasi transaksi. Koordinasi antar instansi dinilai sangat baik oleh 98.4% responden (51.7% setuju, 46.7% sangat setuju, 1.6% netral), menunjukkan efektivitas sinergi antar SKPD dalam mendukung pengembangan UMKM.

Kemampuan UMKM dalam mengembangkan produk sesuai kebutuhan pasar mendapat penilaian positif dari 86.7% responden (61.7% setuju, 25% sangat setuju), dengan 11.6% netral dan 1.7% tidak setuju. Adaptasi terhadap tren pasar dinilai positif oleh 88.4% responden (66.7% setuju, 21.7% sangat setuju), dengan 10% netral dan 1.7% tidak setuju.

Meskipun terdapat fluktuasi omzet dalam data sekunder, persepsi responden terhadap peningkatan pendapatan cukup positif dengan 76.7% memberikan penilaian positif (51.7% setuju, 25% sangat setuju) dan 23.3% netral. Peningkatan volume penjualan dinilai positif oleh 78.3% responden (50% setuju, 28.3% sangat setuju), dengan 20% netral dan 1.7% tidak setuju.

Indikator kepuasan pelanggan mencapai tingkat persetujuan tertinggi dengan 100% responden memberikan penilaian positif. Kepuasan pelanggan terhadap produk/layanan dinilai

positif oleh seluruh responden (63.3% setuju, 36.7% sangat setuju). Tingkat pembelian ulang dan rekomendasi juga mencapai 100% penilaian positif (48.3% setuju, 51.7% sangat setuju).

### Analisis SWOT

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan kondisi eksternal, faktor-faktor SWOT diidentifikasi sebagai berikut:

Tabel 4. Faktor-faktor SWOT

<p><b>Strengths</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Strategi organisasi pemerintah sangat berhasil (98.4% tingkat persetujuan)</li> <li>• Program baru seperti Pentas Seni dan Gebyar UMKM berjalan baik</li> <li>• Kerja sama antar lembaga pemerintah berjalan lancar (98.4% tingkat persetujuan)</li> <li>• Tingkat kepuasan pelanggan sangat tinggi (100% tingkat persetujuan)</li> <li>• Dukungan teknologi digital seperti QRIS dan NgeLive Yuk berjalan baik</li> </ul>	<p><b>Weaknesses</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapatan UMKM naik turun tidak stabil (data omzet Januari-Juli 2025)</li> <li>• UMKM sangat bergantung pada program dan tempat dari pemerintah</li> <li>• Sebagian pelaku usaha (23.3%) masih ragu-ragu terhadap peningkatan pendapatan</li> <li>• Lokasi usaha hanya terpusat di alun-alun saja</li> <li>• Kemampuan produksi terbatas untuk memenuhi permintaan besar</li> </ul>
<p><b>Opportunities</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembangunan IKN menciptakan permintaan pasar yang sangat besar</li> <li>• Jumlah penduduk PPU bertambah 10% dalam dua tahun (2022-2024)</li> <li>• Posisi PPU sebagai pintu gerbang IKN meningkatkan daya tarik</li> <li>• Dukungan peraturan pemerintah yang kuat (SE Bupati, Perbup Bela-Beli)</li> <li>• Perkembangan teknologi digital dan perdagangan daring semakin pesat.</li> </ul>	<p><b>Threats</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Persaingan ketat dengan daerah lain di sekitar IKN</li> <li>• Risiko perubahan kebijakan pembangunan IKN</li> <li>• Naik turunnya permintaan karena faktor musiman (Ramadhan, musim hujan)</li> <li>• Ketergantungan pada kestabilan program pemerintah</li> <li>• Kemungkinan pengusuran atau per pindahan UMKM lokal karena pembangunan</li> </ul>

### Perhitungan EFAS-IFAS Score

#### 1. Proses Penentuan Bobot dan Rating

##### a. Faktor Internal (IFAS)

##### Faktor Kekuatan (*Strengths*):

Tabel 5. Faktor *Strengths*

Faktor	Bobot	Evidence Rating	Rating	Justifikasi
S1: Strategi organisasi pemerintah berhasil	0.15	98.4% responden setuju/sangat setuju	4	Tingkat persetujuan >90% = Kekuatan Utama
S2: Program baru berjalan baik	0.14	100% responden setuju terhadap inovasi Pentas Seni	4	Persetujuan 100% = Kekuatan Utama
S3: Kerja sama antar lembaga lancar	0.12	98.4% responden setuju koordinasi baik	3	Koordinasi baik tapi bukan faktor paling dominan
S4: Kepuasan pelanggan tinggi	0.13	100% responden melaporkan kepuasan pelanggan tinggi	4	Pencapaian 100% = Kekuatan Utama

S5: Dukungan teknologi digital baik	0.11	95% responden setuju dengan QRIS & NgeLive Yuk	3	Baik tapi masih pengembangan awal
-------------------------------------	------	--	---	-----------------------------------

**Faktor Kelemahan (*Weaknesses*):**

Tabel 6. Faktor *Weaknesses*

Faktor	Bobot	Evidence Rating	Rating	Justifikasi
W1: Pendapatan naik turun tidak stabil	0.12	Data omzet fluktuatif Jan-Jul 2025; 23.3% responden netral soal peningkatan pendapatan	2	Ketidakstabilan signifikan = Kelemahan Sedang
W2: Bergantung pada program pemerintah	0.08	Observasi: UMKM terpusat di lokasi program pemerintah	2	Ketergantungan tinggi = Kelemahan Sedang
W3: Pelaku usaha ragu-ragu soal pendapatan	0.05	23.3% responden netral terhadap peningkatan pendapatan	2	Keragu-raguan sebagian pelaku
W4: Lokasi hanya terpusat di alun-alun	0.05	Data: mayoritas UMKM hanya di alun-alun PPU	2	Keterbatasan ekspansi lokasi
W5: Kemampuan produksi terbatas	0.05	Observasi: skala usaha masih mikro/kecil	2	Kapasitas produksi belum optimal

**Total Bobot Internal = 1.00**

**b. Faktor Eksternal (EFAS)**

**Faktor Peluang (*Opportunities*):**

Tabel 7. Faktor *Opportunities*

Faktor	Bobot	Evidence Rating	Rating	Justifikasi
O1: Permintaan pasar IKN sangat besar	0.18	Pembangunan IKN fase 1 dimulai; proyeksi 1.9 juta penduduk di IKN	4	Peluang pasar terbesar dari IKN
O2: Jumlah penduduk bertambah	0.14	Data BPS: pertumbuhan penduduk PPU 10% (2022-2024)	3	Pertumbuhan positif tapi gradual
O3: Posisi pintu gerbang IKN	0.13	UU No.3/2022: PPU sebagai wilayah penyangga IKN	3	Posisi strategis tapi perlu optimalisasi
O4: Dukungan peraturan kuat	0.10	SE Bupati No.8/2023; Perbup No.1/2025	3	Regulasi mendukung tapi implementasi awal
O5: Perkembangan teknologi digital	0.10	Tren e-commerce nasional, adopsi QRIS	3	Peluang digital berkembang

**Faktor Ancaman (*Threats*):**

Tabel 8. Faktor *Threats*

Faktor	Bobot	Evidence Rating	Rating	Justifikasi
T1: Persaingan dengan daerah lain	0.12	Balikipapan, Samarinda juga mengembangkan UMKM untuk IKN	2	Kompetisi regional cukup tinggi
T2: Risiko perubahan kebijakan	0.08	Kemungkinan perubahan master plan IKN	2	Risiko kebijakan ada tapi moderat
T3: Naik turunnya permintaan musiman	0.06	Data omzet turun saat Ramadhan (Maret 2025)	2	Fluktuasi musiman teridentifikasi

T4: Bergantung pada kestabilan program	0.06	Program masih baru, sustainability belum teruji	2	Ketergantungan program pemerintah
T5: Kemungkinan penggusuran UMKM	0.03	Risiko rendah karena area alun-alun dipertahankan	2	Risiko kecil t

**Total Bobot Eksternal = 1.00**

### 3. IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*):

4.

Tabel 9. *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS)

Faktor Internal	Bobot	Peringkat	Skor
<b>Kekuatan</b>			
S1: Strategi organisasi pemerintah berhasil	0.15	4	0.60
S2: Program baru berjalan baik	0.14	4	0.56
S3: Kerja sama antar lembaga lancar	0.12	3	0.36
S4: Kepuasan pelanggan tinggi	0.13	4	0.52
S5: Dukungan teknologi digital baik	0.11	3	0.33
<b>Kelemahan</b>			
W1: Pendapatan naik turun tidak stabil	0.12	2	0.24
W2: Bergantung pada program pemerintah	0.08	2	0.16
W3: Pelaku usaha ragu-ragu soal peningkatan pendapatan	0.05	2	0.10
W4: Lokasi hanya terpusat di alun-alun	0.05	2	0.10
W5: Kemampuan produksi terbatas	0.05	2	0.10
<b>JUMLAH</b>	<b>1.00</b>		<b>3.07</b>

### EFAS (*External Factor Analysis Summary*):

Tabel 10. *External Factor Analysis Summary* (EFAS)

Faktor Eksternal	Bobot	Peringkat	Skor
<b>Peluang</b>			
O1: Permintaan pasar IKN sangat besar	0.18	4	0.72
O2: Jumlah penduduk bertambah	0.14	3	0.42
O3: Posisi pintu gerbang IKN	0.13	3	0.39
O4: Dukungan peraturan kuat	0.10	3	0.30
O5: Perkembangan teknologi digital	0.10	3	0.30
<b>Ancaman</b>			
T1: Persaingan dengan daerah lain	0.12	2	0.24
T2: Risiko perubahan kebijakan	0.08	2	0.16
T3: Naik turunnya permintaan musiman	0.06	2	0.12
T4: Bergantung pada kestabilan program	0.06	2	0.12
T5: Kemungkinan penggusuran UMKM	0.03	2	0.06
<b>JUMLAH</b>	<b>1.00</b>		<b>2.83</b>

Berdasarkan perhitungan, diperoleh **IFAS Score = 3.07** dan **EFAS Score = 2.83**.

Tabel 11. Interpretasi Posisi Strategis

Skor IFAS	Skor EFAS	Kuadran	Strategi Utama
3.07	2.83	I	SO (Strength-Opportunity)

Posisi strategis UMKM PPU berada pada **Kuadran I** dengan koordinat (3.07, 2.83), yang mengindikasikan **Growth Strategy** atau strategi pertumbuhan yang mendukung kebijakan agresif.

Tabel 12. TOWS Matrix

IFAS/EFAS	KEKUATAN	KELEMAHAN
<b>PELUANG</b>	<b>STRATEGI SO (Utama)</b> SO1: Mengoptimalkan program Pentas Seni dan Gebyar UMKM untuk pasar IKN SO2: Mempercepat penggunaan teknologi digital untuk target IKN SO3: Membangun rantai pasok siap IKN	<b>STRATEGI WO</b> WO1: Menstabilkan pendapatan melalui beragam pasar WO2: Memperluas lokasi usaha di jalur menuju IKN WO3: Meningkatkan kemampuan produksi untuk permintaan besar
<b>ANCAMAN</b>	<b>STRATEGI ST</b> ST1: Membuat keunggulan bersaing berbasis ciri khas lokal ST2: Memperkuat jaringan kerja sama UMKM PPU ST3: Bermitra strategis dengan pengembang IKN	<b>STRATEGI WT</b> WT1: Mengelola risiko dan rencana darurat WT2: Mengurangi ketergantungan pada program pemerintah secara bertahap WT3: Membangun model usaha yang berkelanjutan

Berdasarkan Tabel TOWS di atas, terlihat bahwa UMKM PPU memiliki tiga pilihan strategi utama. Strategi SO (Kekuatan-Peluang) menjadi prioritas utama karena posisi UMKM berada pada Kuadran I. Strategi ini memanfaatkan kekuatan internal yang sudah baik untuk menangkap peluang besar dari pembangunan IKN. Strategi SO1 fokus pada mengoptimalkan program yang sudah berhasil seperti Pentas Seni dan Gebyar UMKM untuk melayani pasar baru dari IKN. Strategi SO2 mempercepat pemanfaatan teknologi digital yang sudah ada untuk menjangkau target pasar IKN yang lebih besar. Strategi SO3 mempersiapkan rantai pasok yang siap memenuhi kebutuhan pembangunan IKN.

Hasil penelitian mengkonfirmasi bahwa strategi pemerintah daerah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di PPU, dibuktikan dengan tingkat persetujuan 96-98% pada semua dimensi strategi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Melamba et al. (2022) yang menekankan peran pemerintah daerah sebagai stabilisator, inovator, modernisator, dan pelopor dalam pengembangan UMKM. Keempat dimensi strategi Salusu dalam azizah (2020) terbukti efektif diterapkan di PPU, dimana strategi organisasi dan kelembagaan mencapai tingkat persetujuan tertinggi (98.4%).

Analisis SWOT-TOWS mengungkapkan kompleksitas yang lebih mendalam. Meskipun strategi pemerintah dinilai positif, posisi strategis pada skor IFAS 3.07 dan EFAS 2.83 menunjukkan bahwa masih terdapat ruang signifikan untuk perbaikan. Fluktuasi omzet bulanan Januari-Juli 2025 yang ekstrem mengindikasikan bahwa keberlanjutan kinerja UMKM masih rentan terhadap faktor eksternal, sesuai dengan temuan Anggadwita dan Mustafid (2014) tentang pentingnya stabilitas kinerja finansial.

Temuan menarik adalah pencapaian 100% tingkat kepuasan pelanggan yang kontras dengan variabilitas pada indikator finansial. Hal ini mengindikasikan bahwa UMKM PPU telah berhasil membangun kualitas produk dan layanan yang baik, namun belum optimal dalam mengkonversi kepuasan tersebut menjadi stabilitas pendapatan. Fenomena ini sejalan dengan penelitian Anggadwita dan Mustafid (2014) yang menekankan pentingnya keseimbangan antara inovasi, pertumbuhan finansial, dan kepuasan pasar.

Posisi strategis pada Kuadran I dengan strategi SO sebagai prioritas utama menunjukkan bahwa UMKM PPU memiliki landasan yang kuat untuk pertumbuhan. Momentum pembangunan IKN harus dimanfaatkan secara optimal dengan memperkuat kekuatan internal yang sudah ada. Program Pentas Seni dan Gebyar UMKM yang telah terbukti berhasil dapat dioptimalkan untuk melayani pasar IKN yang lebih besar. Digitalisasi melalui QRIS dan NgeLive Yuk perlu dipercepat untuk menjangkau target pasar yang lebih luas.

Strategi pemerintah daerah PPU telah menunjukkan keberhasilan dalam mengorganisir UMKM yang sebelumnya sporadis menjadi terstruktur dan terkoordinasi dengan baik. Transformasi dari sistem perdagangan konvensional menuju digitalisasi juga menunjukkan kemajuan signifikan. Namun, untuk mencapai kinerja optimal dan berkelanjutan, diperlukan penguatan lebih lanjut terutama dalam aspek stabilitas finansial dan perluasan jangkauan pasar.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa strategi pemerintah daerah Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM sebagai wilayah penyangga IKN. Keempat dimensi strategi pemerintah menurut Salusu (organisasi, program, sumber daya, kelembagaan) memperoleh tingkat persetujuan sangat tinggi (96-98%) dari pelaku UMKM, dengan program Pentas Seni dan Gebyar UMKM menjadi inovasi yang paling berhasil.

Analisis SWOT-TOWS menempatkan posisi strategis UMKM PPU pada Kuadran I (Growth Strategy) dengan IFAS score 3.07 dan EFAS score 2.83, mengindikasikan potensi pertumbuhan yang solid namun memerlukan penguatan lebih lanjut. Strategi prioritas adalah SO Strategy yang meliputi: (1) mengoptimalkan program Pentas Seni dan Gebyar UMKM untuk pasar IKN, (2) mempercepat penggunaan teknologi digital terintegrasi, dan (3) membangun rantai pasok siap IKN.

Transformasi UMKM PPU dari kondisi sporadis dan tidak terorganisir menjadi terstruktur, serta peralihan dari sistem konvensional ke digital, menunjukkan keberhasilan strategi pemerintah daerah. Untuk mencapai kinerja UMKM optimal dan berkelanjutan, diperlukan implementasi rekomendasi strategis yang mengatasi fluktuasi omzet melalui diversifikasi pasar dan perencanaan musiman, sambil mempertahankan kekuatan koordinasi kelembagaan dan inovasi program untuk mengoptimalkan peluang besar dari pembangunan IKN. Stabilitas jangka panjang memerlukan transisi bertahap dari ketergantungan program pemerintah menuju kemandirian usaha yang berkelanjutan.

### **Daftar Pustaka**

- Azizah, F. N. (2020). *Strategi Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Perspektif Good Corporate Governance*. Universitas Airlangga.
- Anggadwita, G., & Mustafid. (2014). Identification of Factors Influencing the Performance of Small Medium Enterprises (SMEs), *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Volume 115, Pages 415-423, ISSN 1877-0428.
- Akmal, Denara. (2021). Analisis Pengukuran Kinerja UMKM Dengan Model Performance PRISM: Kasus Pada All Star Futsal Padang. Program Studi Magister Akuntansi. Universitas Gadjah Mada.
- Pratama, Ade S. Efendi, Y. Jufri, Y. (2021). Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatifoleh Dinas Perdagangan Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Oleh-Oleh Sijunjung Kalamai Urang Awak). *Jurnal Public Administration, Buisness and Rural Development Planning*, Vol 3 No 2 2021 p-ISSN: 2301-8887, e-ISSN: 2714-7738m
- Fidela, A., Pratama, A., & Nursyamsiah, T. (2020). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Program Pemasaran Desa Jambu Raya di Desa Jambu, Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(3), 150-160.
- Achmad, Willya. (2023). MSMEs Empowerment through Digital Innovation: The Key to Success of E-Commerce in Indonesia. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*.
- Maksum, Irfan & Rahayu, Amy & Kusumawardhani, Dhian. (2020). A Social Enterprise Approach to Empowering Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) in Indonesia.

- Journal of Open Innovation Technology Market and Complexity. 6. 17. 10.3390/joitmc6030050.
- Indriana, Hana & Putra, Ramadhan K (2024). Peran Pemerintah Daerah Dalam Mendorong Keberhasilan UMKM di Kabupaten Bogor. Vol. 11 No.3.
- Sumiyana & Pradana, Novta W. (2023). Analisis Kebutuhan UMKM Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Penalaran Hierarki Maslow Secara Organisasional. Universitas Gajah Mada.
- Pramanik, Purwanti D. Swantari, A. Tarigan, E. (2025). SWTO Analysis of Laundry Business In Jakarta, Indonesia. Vol.13. Trisakti Institute. International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)
- Melamba, B. Wibowo, A. Sakaria, S. (2022) Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan UMKM (Kampung Batik) Di Kecamatan Sukun Malang. Vol.2 No.2
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Penajam Paser Utara. (2024). *Kabupaten Penajam Paser Utara dalam Angka 2024*. BPS Kabupaten PPU.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Penajam Paser Utara. (2023). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Penajam Paser Utara Menurut Lapangan Usaha 2019-2023*. BPS Kabupaten PPU.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. (2023). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur Menurut Lapangan Usaha 2019-2023*. BPS Provinsi Kalimantan Timur.
- Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan. (2024). *Data Omzet Pedagang UMKM Di Kabupaten PPU*. Dinas KUMK Perindag Kabupaten PPU.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. (2023). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Usaha Besar Tahun 2022*. Kemenkop UKM RI.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kabupaten Penajam Paser Utara di Provinsi Kalimantan Timur.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2022 tentang Ibu Kota Negara.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Ibu Kota Negara.
- Peraturan Bupati Penajam Paser Utara Nomor 8 Tahun 2024 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Daerah.
- Surat Edaran Bupati PPU No. 8 Tahun 2023 tentang Himbauan Pengisian Kegiatan di Alun-Alun Ibu Kota Kabupaten.
- Antara News. (2025). Kabupaten Penajam mudahkan UMKM kembangkan usaha lewat dana bergulir. Di akses dari : [https://kaltim.antaranews.com/berita/233985/kabupaten-penajam-mudahan-umkm-kembangkan-usaha-lewat-dana-bergulir?utm\\_source=chatgpt.com](https://kaltim.antaranews.com/berita/233985/kabupaten-penajam-mudahan-umkm-kembangkan-usaha-lewat-dana-bergulir?utm_source=chatgpt.com)
- Liputan6. (2024). Program Nge Live Yuk!, Upaya Penajam Paser Utara Dorong UMKM Go Digital dan Kuasai Pasar Online. Di akses dari : [https://kaltim.antaranews.com/berita/233985/kabupaten-penajam-mudahan-umkm-kembangkan-usaha-lewat-dana-bergulir?utm\\_source=chatgpt.com](https://kaltim.antaranews.com/berita/233985/kabupaten-penajam-mudahan-umkm-kembangkan-usaha-lewat-dana-bergulir?utm_source=chatgpt.com)
- Kaltim Today. (2024). UMKM di Alun-Alun PPU Alami Peningkatan Omzet, Transaksi Makin Mudah dengan QRIS. Di akses dari : <https://kaltimtoday.co/umkm-di-alun-alun-ppu-alami-peningkatan-omzet-transaksi-makin-mudah-dengan-qr>

---

**Information about the authors:**

**Makmur Marbun,:** [malenius.marbun24@student.moestopo.ac.id](mailto:malenius.marbun24@student.moestopo.ac.id), Pengaruh Strategi Pemerintah Daerah Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Penajam Paser Utara Sebagai Wilayah Penyangga Ibu Kota Nusantara (IKN): Analisis Swot-Tows

**Hestrin Saptati,:** [hestrin515@gmail.com](mailto:hestrin515@gmail.com), Pengaruh Strategi Pemerintah Daerah Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Penajam Paser Utara Sebagai Wilayah Penyangga Ibu Kota Nusantara (IKN): Analisis Swot-Tows

**Selva Saedini,:** [shelshelva@gmail.com](mailto:shelshelva@gmail.com), Pengaruh Strategi Pemerintah Daerah Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Penajam Paser Utara Sebagai Wilayah Penyangga Ibu Kota Nusantara (IKN): Analisis Swot-Tows

**Dedeh Maryani,:** [dedehmaryani@ipdn.ac.id](mailto:dedehmaryani@ipdn.ac.id), Pengaruh Strategi Pemerintah Daerah Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Penajam Paser Utara Sebagai Wilayah Penyangga Ibu Kota Nusantara (IKN): Analisis Swot-Tows

---

**Cite this asticle as:** Marbun, Makmur. Et al. (2025). Pengaruh Strategi Pemerintah Daerah Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Penajam Paser Utara Sebagai Wilayah Penyangga Ibu Kota Nusantara (IKN): Analisis Swot-Tows. *Jurnal Jembatan Efektivitas Ilmu Dan Akhlak Ahlussunah Wal Jama'ah*, 6(2). 386-400. <https://doi.org/10.52188/jeas.v6i2.1426>